

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK
MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA TUNANETRA
DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK
NETRA DRISTARASTA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

CHINTIA NURUL INDAH SARI
NIM. 3519002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK
MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA TUNANETRA
DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK
NETRA DRISTARASTA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

CHINTIA NURUL INDAH SARI
NIM. 3519002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chintia Nurul Indahsari
NIM : 3519002
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA TUNANETRA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARASTA PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Chintia Nurul Indahsari
NIM. 3519002

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M. Psi
Jl Sadewa, Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Chintia Nurul Indahsari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Chintia Nurul Indahsari
NIM : 3519002
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK
PENERIMAAN DIRI REMAJA TUNANETRA DI RUMAH
PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA
DRISTARASTA PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Pembimbing,



Annisa Mutohharoh, M. Psi
19910602202001D2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **CHINTIA NURUL INDAHSAARI**
NIM : **3519002**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK
MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA
TUNANETRA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL
DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARASTA
PEMALANG**

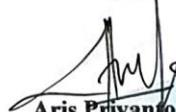
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 16 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II


Aris Priyanto, M.Ag
NIP. 19880406202001D1025

Pekalongan, 16 Juni 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Set
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	DI	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = i
أ = u	أَوْ = u	أُو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الْجَلالُ = *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh:

أُمِرْتُ = *umirtu*

سَيِّئَةٌ = *syai’un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supratman (Alm) dan Ibu Rastini atas segala curahan kasih sayang, cinta, dan doa tiada balas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak akan mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Keluarga saya, kakak tersayang Muhammad Iqbal yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar dari bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
4. Ibu Annisa Mutohharoh, M. Psi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan sayan tidak akan sampai dititik ini.
6. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat saya Rihma Putri Paradita yang menjadi *support system* selama SMA sampai sekarang yang menjadi tempat curhat dalam segala macam permasalahan.
8. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah memberikan banyak pengalaman selama berorganisasi.
9. Deretan teman terbaik saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid yaitu Ninda Dwi Septiani, Nadya Putri, Putri Qurrotul Ainniyyah dan Nur Laili Syifa Marziqoh.
10. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.
11. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

MOTTO

“Terimalah dirimu apa adanya. Jika tidak, kamu tidak akan pernah melihat peluang. Kamu tidak akan merasa bebas untuk bergerak ke arah itu, kamu akan merasa tidak pantas.”

-Maxwell Maltz-

ABSTRAK

Indahsari, Chintia Nurul. 2023. Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang Sari. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pematang Sari. Pembimbing Annisa Mutohharoh, M. Psi.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Penerimaan Diri, Remaja Tunanetra

Tunanetra yang dialami setelah kelahiran disebabkan kecelakaan atau sakit sudah memiliki kesan visual sebelumnya. Hal ini memunculkan reaksi emosional seperti tidak percaya diri, menyalahkan diri sendiri, dan lingkungan. Solusi membantu remaja tunanetra dalam membentuk penerimaan diri di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang Sari melalui bimbingan islami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk penerimaan diri remaja di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang Sari? dan bagaimanakah keadaan penerimaan diri remaja tunanetra sebelum dan sesudah bimbingan islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang Sari?. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk penerimaan diri remaja dan untuk mengetahui keadaan penerimaan diri remaja tunanetra sebelum dan sesudah bimbingan islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang Sari. Kegunaan dari penelitian ini menjadi bahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan islami dapat membentuk penerimaan diri remaja tunanetra yang dilaksanakan di mushola dan kelas dengan menggunakan metode ceramah, kelompok, dan keteladanan. Materi yang disampaikan aqidah, fiqih, dan akhlak. Adapun keadaan penerimaan diri remaja sebelum mengikuti bimbingan yaitu tidak percaya diri, perasaan menyalahkan diri sendiri dan lingkungan. Setelah adanya bimbingan islami, 1 subjek dapat membentuk penerimaan diri dan 2 lainnya masih dalam proses menerima diri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiart Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa’at dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Ibu Annisa Mutohharoh, M. Psi., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat,

motivasi, dan masukan dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.

6. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Kepada pihak Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
8. Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 22 Mei 2023



Chintia Nurul Indahsari
NIM. 3519002

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teori	6
2. Penelitian Yang Relevan	10
3. Kerangka Berfikir	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II BIMBINGAN ISLAMI DAN PENERIMAAN DIRI.....	23
A. Bimbingan Islami	23
1. Pengertian Bimbingan Islami	23
2. Tujuan Bimbingan Islami	24
3. Fungsi Bimbingan Islami	25
4. Unsur-unsur Bimbingan Islami	26
5. Asas-Asas Bimbingan Islami	28
6. Metode Bimbingan Islami	32
7. Materi Bimbingan Islami.....	35
8. Pendekatan Bimbingan Islami.....	36
9. Tahapan Bimbingan Islami.....	37
B. Penerimaan Diri	39
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	39
2. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	40
3. Faktor-faktor Penerimaan Diri	41
C. Tunanetra.....	42
1. Pengertian Tunanetra	42
2. Klasifikasi Tunanetra.....	42
3. Penyebab Tunanetra.....	43
4. Karakteristik Tunanetra	45
 BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA TUNANETRA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARASTA PEMALANG	 47
A. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pernalang.....	47
B. Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tuanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pernalang	56

C. Keadaan Penerimaan Diri Remaja Tunanetra Sebelum dan Sesudah Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	66
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA TUNANETRA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARASTA PEMALANG	73
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	73
B. Analisis Keadaan Penerimaan Diri Remaja Tunanetra Sebelum dan Sesudah Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	80
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perubahan nama sebelum menjadi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.....	48
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.....	50
Tabel 3. 3 Objek yang hadir Bimbingan Islami	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	16
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Verbatim Wawancara

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Dokumentasi Foto

- a. Gambar 1. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pernalang
- b. Gambar 2 dan 3. Pelaksanaan Bimbingan Islami oleh Bapak Nur Efendi selaku pembimbing agama
- c. Gambar 4. Pelaksanaan Bimbingan Islami oleh Bapak Widayanto, S. ST selaku pembimbing agama
- d. Gambar 5 dan 6. Pelaksanaan Bimbingan Islami oleh Bapak Akhsin selaku pembimbing agama
- e. Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Widayanto, S. ST
- f. Gambar 8 . Wawancara dengan Bapak Nur Efendi
- g. Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Akhsin
- h. Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Listyarni
- i. Gambar 11. Wawancara dengan T
- j. Gambar 12. Wawancara dengan B
- k. Gambar 14. Wawancara dengan E

Lampiran 5. Dokumentasi *Leaflet* Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pernalang

Lampiran 6. Dokumentasi Struktur Organisasi

Lampiran 7. Dokumentasi Kepegawaian, Sarana dan Prasarana

Lampiran 8. Dokumentasi Rekam Medis

Lampiran 9. Surat Pernyataan Subjek

Lampiran 10. Surat Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 11. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 12. Surat Hasil Turnitin

Lampiran 13. Surat Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyandang tunanetra setelah lahir pada usia remaja sudah ada kesan visual, dan meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan individu tersebut.¹ Keadaan ini juga dialami di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarasta Pemalang. Menurut Ibu Ninik sebagai pekerja panti menjelaskan bahwa terdapat lima penerima manfaat (tunanetra) yang sebelumnya awas (dapat melihat) kemudian mengalami tunanetra kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari karena keterbatasan penglihatan yang baru dialami. Penelitian ini terdiri dari tiga subjek yaitu remaja tunanetra yang disebabkan karena sakit atau kecelakaan. Subjek penelitian berusia 15, 20, dan 22 tahun. Menurut J. P Chaplin, usia remaja mulai 12 sampai 21 tahun, sedangkan laki-laki mulai 13 sampai 22 tahun.²

Masalah lain yang terjadi dikarenakan kondisi psikologisnya yang tidak siap dari yang tadinya awas menjadi tidak melihat.³ Hal ini muncul reaksi-reaksi emosional yang menunjukkan rasa minder, kurang percaya diri, menarik diri dari pergaulan dan lainnya. Selain itu, masalah dapat

¹ Son Three Gulton dan I Gusti Ayu Putu Wulan Busisetyani, "Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi tentang Remaja Tunanetra Perolehan", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 54.

² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

³ Ninik, Pembimbing Orientasi dan Mobilitas, Wawancara Pribadi, Pemalang, 21 Desember 2022.

terjadi dari stigma masyarakat, seperti tidak berdaya, sifat bergantung, lemah, perlu dikasihani, memiliki kemampuan rendah, dan sebagainya.⁴ Stigma ini dapat mempengaruhi penerimaan diri individu karena merasa tertekan dan tidak memperoleh dukungan sosial.⁵

Penerimaan diri adalah perilaku positif dalam bentuk penghargaan kepada diri sendiri.⁶ Penerimaan diri dengan segala keterbatasan yang dimiliki dan terus berusaha mengasah bakat menjadi hal penting agar bisa berdamai dengan dirinya sesuai keadaan. Begitu juga yang terjadi pada remaja tunanetra di mana penerimaan diri perlu dimiliki sebagai bagian dari perubahan kondisi fisik dan psikis. Penerimaan diri menjadi hal yang penting bagi remaja tunanetra karena menjadi salah satu faktor pendukung dalam berinteraksi sosial, pengembangan diri, dan pencapaian keberhasilan. Kondisi ini merupakan kondisi yang terjadi sebelum adanya penanganan dari lingkungan.⁷

Berdasarkan penelitian oleh Prima Hasri Kantun Lestari bahwa proses penerimaan pada tunanetra melalui beberapa tahapan. Pada tahap penolakan, individu mengurung diri, menghindari kontak sosial dengan

⁴ Sambira Membela, "Tinjauan Umum Masalah Psikologis dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra", *Jurnal Buana Pendidikan*, Vol. 14, No. 25, 2018, hlm. 68-70.

⁵ Ayu Ratih Wulandari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali", *Jurnal Psikologi Udayana*, 2016, hlm. 138.

⁶ Mentari Aulia Oktaviani, "Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram", *Jurnal Psikoborneo*, Vol.7, No. 4, 2019, hlm. 551.

⁷ St. Rahmah, "Penerimaan Diri Remaja Penyandang Disabilitas Netra", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18., No. 2, hlm. 6-9.

lingkungan sekitar. Kemudian tahap marah, pendiam dan sulit diajak untuk berkomunikasi, mudah tersinggung apabila ditanya penyebab awal menjadi tunanetra. Tahap tawar-menawar ditandai dengan mencari cara serta mengupayakan untuk berobat ke dokter ataupun alternatif. Tahap depresi, murung dan diam karena individu tidak aktif melakukan aktivitas. Pada tahap penerimaan, individu mulai berdamai dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.⁸ Oleh karena itu, dalam membentuk penerimaan diri, penyandang tunanetra perlu wadah untuk belajar dan mendapatkan bimbingan yang dapat membantu hidup mandiri. Salah satunya melalui pelayanan dan bimbingan mental spiritual di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Peralang memberikan dengan bimbingan islami.

Menurut Thohari Musmanar dalam buku “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam”, bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan serta petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Bimbingan islami yang diberikan lebih menekankan pada aqidah (menekankan keyakinan agar tidak ada keraguan dengan Allah, kebenaran dan kekuatan hati, serta tidak berburuk sangka kepada

⁸ Prima Harsi Knatun Lestari, “Penerimaan Diri Positif Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul”, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 8, No. 5, 2019, hlm. 522.

⁹ Hasan Bastomi, “Menuju Bimbingan Konseling Islam”, *Journal Of Guidance and Counseling*, Vol.1, No. 1, 2017, hlm. 99.

Allah atas keadaan yang sekarang), fiqih (*thaharah*, berwudhu dan shalat), dan akhlak (tingkah laku dan budi pekerti).¹⁰

Hasil wawancara dengan pembimbing agama di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang diperoleh informasi bahwa bimbingan islami diberikan kepada semua penyandang tunanetra baik tunanetra sejak lahir maupun setelah lahir. Hasilnya setelah lulus dari panti, bisa memiliki kompetensi dan pengetahuan serta pemahaman agama dengan mengerjakan shalat, membaca Al Qur'an, serta ibadah-ibadah lainnya.¹¹ Melalui bimbingan islami yang diterima oleh remaja tunanetra dapat mendorong dirinya untuk menerima keterbatasan diri dan menerima apa yang telah ditakdirkan oleh Allah Swt.

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya bimbingan islami agar remaja tunanetra mampu mengaplikasikan dalam sehari-hari dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan untuk membentuk penerimaan diri. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.**

¹⁰ Akhsin, Pembimbing Agama, Wawancara Pribadi, Pemalang, 6 Januari 2023.

¹¹ Akhsin, Pembimbing Agama, Wawancara Pribadi, Pemalang, 6 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk penerimaan diri remaja tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang?
2. Bagaimana keadaan penerimaan diri remaja tunanetra sebelum dan sesudah Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk penerimaan diri remaja tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang.
2. Untuk mengetahui keadaan penerimaan diri remaja tunanetra sebelum dan sesudah Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam terutama permasalahan yang berkaitan dengan Bimbingan Islam untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra. Selain itu, juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bisa menjadi manfaat untuk remaja tunanetra dalam menjalani dan mengembangkan potensi serta membentuk penerimaan diri melalui bimbingan islami.
- b. Bagi pembimbing agama dapat menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan bimbingan islami.
- c. Bagi keluarga dapat mendukung remaja tunanetra dalam menerima diri dan juga dapat memberikan bimbingan
- d. Diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk pihak Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Peralang untuk membentuk penerimaan diri remaja tunanetra.
- e. Bagi masyarakat umum yang mengalami masalah yang sama dapat membentuk penerimaan diri melalui bimbingan islami.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Islami

Menurut Hallen bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan potensinya berlandaskan Al Qur'an dan Hadis.¹² Menurut Thohari Musmanar dalam buku "Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam", bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17.

selaras dengan ketentuan serta petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Menurut Faqih, tujuan bimbingan islami untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan fungsi bimbingan islami menurut Faqih, di antaranya fungsi *preventif* (pencegahan), fungsi *kuratif* (pemecahan masalah), fungsi *preservatif* (pemeliharaan), dan fungsi *development* (pengembangan).¹⁴ Adapun unsur-unsur dalam bimbingan islami, adalah masalah (jasmani, psikologis, keluarga, kemasyarakatan, dan lingkungan), obyek (klien), dan subyek (pembimbing).¹⁵

Asas-asas dalam bimbingan islami antara lain, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan atau keikhlasan (*lillaahi ta'ala*), keterbukaan, kegiatan atau tinjau lanjut (*follow up*), kekinian, kemandirina, kedinamisan, kenormatifan, keahlian, keterpaduan, alih tangan kasus (*referral*), uswatun hasanah/keteladanan/tut wuri handayani, kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, kesatuan jasmaniah-rohaniah, serta bimbingan seumur hidup (*long life guidance*).¹⁶

Metode yang digunakan dalam bimbingan islami, diantaranya metode wawancara, kelompok, individu, ceramah, pencerahan,

¹³ Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islam", hlm. 99.

¹⁴ Muhammad Huzain, "Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam", hlm. 106.

¹⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 74.

¹⁶ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Banten: A-Empat, 2013), hlm. 65-71.

keteladanan, dan kisah.¹⁷ Materi dalam bimbingan islami, antara lain aqidah, syari'ah, dan akhlak.¹⁸ Pendekatannya, meliputi *bil Hikmah*, *al-Mauidzah al-Hasanah*, dan *al-Mujadalah bi al-lati Hiya Ahsan*.¹⁹ Tahapan bimbingan islami, bisa dilakukan dengan meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai kebutuhan, mendorong serta membantu individu dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, dan mendorong dan membantu individu dalam memahami dan mengamalkan *iman*, *islam*, dan *ikhlas*.²⁰

b. Penerimaan Diri

Menurut Hurlock, penerimaan diri adalah tingkat kemampuan serta keinginan individu untuk hidup dengan segala keunikan pada dirinya yaitu dapat menerima dirinya, tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Santrock, penerimaan diri adalah kesadaran untuk menerima diri sendiri dengan kondisi.²¹

Menurut Sheerer penerimaan diri memiliki karakteristik, diantaranya percaya dengan potensi yang dimiliki, melihat diri sendiri berharga dan setara dengan orang lain, tidak merasa ditolak keberadaannya

¹⁷ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, hlm. 145-149.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 109.

¹⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, hlm. 141-145.

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 214-217.

²¹ Mentari Aulia Oktaviani, "Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri Para Remaja Pengguna Instagram", hlm. 551.

karena keterbatasan, percaya diri, berani bertanggung jawab terhadap diri sendiri, perilaku lebih berorientasi pada nilai dan standar yang ada dalam diri sendiri dan tidak didasarkan pada tekanan dari luar, menerima kritik secara objektif, tidak menyalahkan diri sendiri karena keterbatasan, dan mengendalikan hati dan emosi.²² Adapun faktor yang mempengaruhi penerimaan diri menurut Hurlock adalah pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan-hambatan dari lingkungan, tingkah laku sosial yang mendukung (dukungan sosial), dan konsep diri.²³

c. Tunanetra

Menurut Soemantri tunanetra adalah gangguan penglihatan sehingga terhambat menerima informasi dalam aktivitas sehari-hari.²⁴ Menurut Rudyati, tunanetra dapat dibagi menjadi dua yaitu buta total dan *low vision*.²⁵ Faktor internal penyebab tunanetra yaitu kondisi saat di kandungan, kondisi psikologis ibu, kekurangan vitamin dan nutrisi, kerancunan dan sebagainya. Selain itu, ada faktor eksternal disebabkan setelah bayi lahir, seperti kecelakaan, penyakit *siphilis*, pengaruh alat

²² Viona Rosalena, "Bimbingan Islam dalam Penanaman Perilaku Keagamaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu", *Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu), 2022, hlm. 52-54.

²³ Yiyi Dwi Panti Rahayu dan Latifah Nur Ahyani, "Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)", *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2017, hlm. 36

²⁴ T. Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 65.

²⁵ Prima Harsi Kantun Lestari, "Penerimaan Diri Positif Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul", hlm.2.

kesehatan saat proses melahirkan, kerusakan pada saraf mata, paparan bahan kimia, virus, dan lain-lain.²⁶

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama oleh Anwar F. Abdullah, Herlina dan M.I. F Baihaqi tahun 2021 yang berjudul “Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang memiliki Anak Tunanetra”. Hasil penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh positif dari harga diri dan dukungan sosial terhadap penerimaan diri.²⁷ Persamaannya adalah fokus penelitian tentang penerimaan diri dan tunanetra. Perbedaannya adalah metode penelitian, jika penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini metode kualitatif. Selain itu, subyek penelitian sebelumnya adalah orang tua sedangkan penelitian ini adalah remaja tunanetra.

Penelitian kedua oleh Son Three Gulton dan I Gusti Ayu Putu Wulan Busisetyani tahun 2018 yang berjudul “Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi tentang Remaja Tunanetra Perolehan”. Hasil penelitian bahwa proses penerimaan diri remaja tunanetra terjadi melalui tiga fase, yaitu awal, konflik, dan menerima.²⁸ Persamaannya adalah subjek penelitian yaitu remaja tunanetra. Perbedaannya fokus

²⁶ T. Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 67.

²⁷ Anwar F. Abdullah, Herlina dan M.I. F Baihaqi, “Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang memiliki Anak Tunanetra”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 102-111.

²⁸ Son Three Gulton dan I Gusti Ayu Putu Wulan Busisetyani, “Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi tentang Remaja Tunanetra Perolehan”, hlm. 53-61.

penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk penerimaan diri. Selain itu, tempat penelitian sebelumnya di Asrama Dria Raba Denpasar sedangkan penelitian ini di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.

Penelitian ketiga oleh Prima Hasri Kantun Lestari tahun 2019 yang berjudul “Penerimaan Diri Positif Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul”. Hasil penelitian bahwa proses penerimaan diri anak tunanetra mengungkapkan bahwa, 1) tahap-tahap penerimaan diri seperti penolakan terhadap kondisi ketunanetraan, marah pada diri sendiri, tawar-menawar, depresi, dan menerima kondisi, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak ada hambatan lingkungan, sikap sosial yang menyenangkan, dan lain-lain, 3) peran lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan.²⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah penerimaan diri pada tunanetra. Perbedaannya pada subjek penelitian, tempat dan pelaksanaan bimbingan islami.

Penelitian keempat oleh Komariah tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Penyandang Tunanetra”. Hasil penelitian bahwa ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* penerimaan diri pada tunanetra. Dari perhitungan statistik bahwa Bimbingan dan Konseling Islam efektif untuk meningkatkan penerimaan diri pada penyandang

²⁹ Prima Harsi Kantun Lestari, “Penerimaan Diri Positif Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul”, hlm. 518-527.

tunanetra.³⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah fokusnya pada pelaksanaan bimbingan islami. Perbedaannya pada subjek penelitian, metode penelitian, dan tempat penelitian.

Penelitian kelima oleh Viona Rosalena tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Islam dalam Penanaman Perilaku Keagamaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu”. Hasil penelitian bahwa dalam penanaman perilaku pada anak tunagrahita dan tunanetra dilakukan oleh guru pembimbing seperti membaca Al Qur’an dan Iqro, menulis, menghafal surat pendek dan sholat lima waktu.³¹ Persamaan dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan islam. Perbedaannya subjek penelitian dalam penelitian ini hanya tunanetra sedangkan penelitian sebelumnya anak tunagrahita dan tunanetra. Selain itu, tempat penelitiannya berbeda.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang adalah orisinal atau belum ada sebelumnya.

³⁰ Komariah, “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Penyandang Tunanetra, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 35-42.

³¹ Viona Rosalena, “Bimbingan Islam dalam Penanaman Perilaku Keagamaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu”, *Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu).

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Ninik bahwa individu yang tadinya awas (bisa melihat) menjadi tunanetra menunjukkan perilaku murung, marah-marah, menutup diri, tidak percaya diri, dan menghindari kontak sosial dengan lingkungan.³² Dalam fase perkembangan, remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja inilah remaja melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya kepada individu lain ataupun kelompok agar dapat diterima dan menjadi bagian dalam kelompok. Namun pada kenyataannya, dalam proses tersebut remaja tunanetra mengalami hambatan yakni penerimaan terhadap diri sendiri.

Penerimaan diri akan terbentuk dengan adanya dukungan sosial dari lingkungan.³³ Penerimaan diri adalah perilaku positif dalam bentuk penghargaan kepada diri sendiri.³⁴ Penerimaan diri dengan segala keterbatasan yang dimiliki dan terus berusaha mengasah bakat menjadi hal penting agar bisa berdamai dengan dirinya sesuai keadaan. Begitu juga yang terjadi pada remaja tunanetra di mana penerimaan diri perlu dimiliki sebagai bagian dari perubahan kondisi fisik dan psikis.

³² Ninik, Pembimbing Orientasi dan Mobilitas, Wawancara Pribadi, Pemalang, 21 Desember 2022.

³³ Vera Permatasari dan Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", hlm. 141.

³⁴ Mentari Aulia Oktaviani, "Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram", *Jurnal Psikoborneo*, Vol.7, No. 4, 2019, hlm. 551.

Adapun ciri-ciri individu mampu menerima dirinya, yaitu memiliki harapan yang realistis, yakin akan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki, tidak merasa ditolak, percaya diri, tanggung jawab, menerima kritikan secara objektif, tidak menyalahkan diri sendiri, dan tidak mengingkari hati dan emosi.³⁵ Salah satu upayanya menempatkan remaja tunanetra di panti, yaitu Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarasta Pematang yang bertujuan untuk mendapatkan bimbingan dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan keterampilan sebagai bekal hidup setelah lulus dari panti.

Penyandang tunanetra yang ada di panti mendapat berbagai bimbingan, salah satunya bimbingan islami. Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan serta petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶ Pemberian bimbingan islami dijadikan sebagai *treatment* dalam membentuk penerimaan diri remaja tunanetra agar dapat menerima sepenuhnya. Adapun materi bimbingan yang diberikan, seperti aqidah (menekankan keyakinan agar tidak ada keraguan dengan Allah, kebenaran dan kekuatan hati, serta tidak berburuk sangka kepada Allah atas keadaan yang sekarang), fiqih (*thaharah*, berwudhu dan

³⁵ Nita Angnia Dewi, "Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan Peserta Didik", *Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

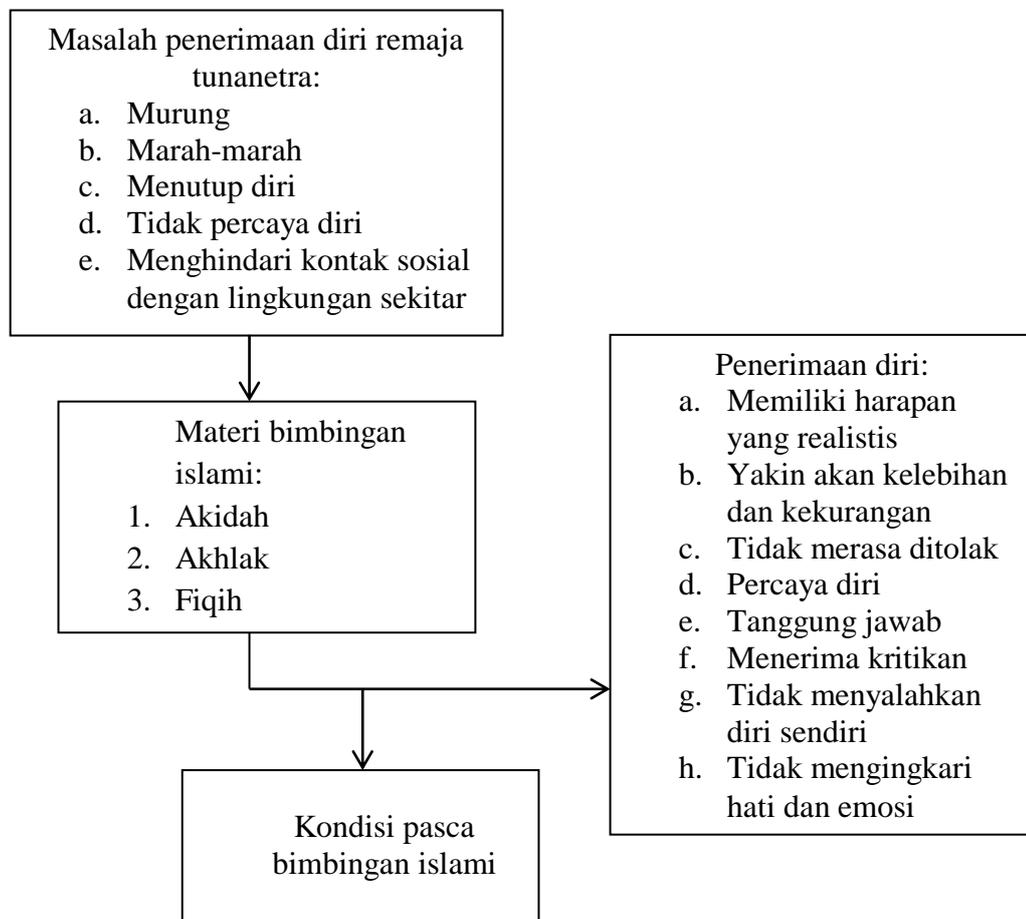
³⁶ Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islam", hlm. 99.

shalat), dan akhlak (tingkah laku dan budi pekerti).³⁷ Setelah melakukan bimbingan, remaja tunanetra dapat membentuk penerimaan diri.

³⁷ Akhsin, Pembimbing Agama, Wawancara Pribadi, Pemalang, 6 Januari 2023

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan kerang berpikir seperti di bawah ini:

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Sedangkan pendekatannya adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan

analisis data bersifat induktif.³⁸ Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell studi kasus sebagai sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau salah satu atau lebih dengan lebih mendalam.³⁹ Pendekatan keilmuan menggunakan teori bimbingan konseling islam dan psikologi.

2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh sebagai berikut:

a) Data primer

Berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yakni remaja tunanetra sebanyak tiga remaja dan pembimbing agama. Data dapat direkam, dicatat oleh peneliti.

b) Data sekunder

Termasuk dalam kategori data sekunder, sebagai berikut:

- 1) Data dalam bentuk teks (dokumen, pengumuman, spanduk, surat)
- 2) Data bentuk gambar (foto)
- 3) Data bentuk suara dan video (hasil rekaman dan video)
- 4) Buku, jurnal, artikel dan lain-lain suara.⁴⁰

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁹ Miftah Faridl Widhagadha dan Suryo Ediyono, “Case Study in Community Empowerment Research in Indonesia”, *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, Vol 1, No. 1, 2022, hlm. 73.

⁴⁰ Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.34.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengamati berbagai kejadian atau gejala yang terjadi terkait dengan tujuan penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah pengamatan tidak terstruktur. Melakukan pengamatan secara bebas dan mencatat hal-hal yang dimungkinkan mendukung data dan tidak menggunakan instrumen baku tetapi tetap memperhatikan rambu-rambu pengamatan.⁴¹ Hal-hal yang perlu di obeservasi meliputi :

- a. Perilaku remaja tunanetra saat mengikuti bimbingan islami
- b. Perilaku remaja tunanetra setelah mengikuti bimbingan islami,
- c. Perilaku remaja tunanetra ketika wawancara
- d. Pelaksanaan bimbingan islami

2) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah semiterstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu menemukan permasalahan secara lebih

⁴¹ Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.34.

terbuka.⁴² Wawancara yang akan dilakukan kepada remaja tunanetra, penyuluh agama, dan pekerja panti tunanetra.

c) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dapat berupa rekam medis, video proses wawancara, rekaman audio saat wawancara, dan foto kegiatan bimbingan islami dan wawancara.

4. Validitas Data

Validitas adalah ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data dengan data peneliti, dalam artian data yang dilaporkan sesungguhnya terjadi di lapangan. Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk keabsahan data penelitian. Namun, penelitian ini menggunakan teknik validasi data triangulasi. Triangulasi merupakan verifikasi dari penemuan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.⁴³

Oleh karena itu, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk mengetahui keadaan penerimaan diri remaja tunanetra sebelum dan sesudah bimbingan islami menggunakan 3 sumber data yaitu 3 penerima manfaat dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 115-116.

⁴³ Hardani, et all, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta) hlm, 198.

pekerja sosial sebaga data tambahan. Selain itu, menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Tenik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara tersusun yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis Miles dan Huberman, terbagi menjadi tiga yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1.) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2.) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lainnya.

3.) Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan

pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan harus relevan dengan fokus penelitian yang sudah diinterpretasi.⁴⁴

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu remaja tunanetra, pembimbing agama, dan pekerja panti tunanetra. Kemudian, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan transkrip data dengan cara memutar kembali rekaman dan menuliskan kembali sesuai yang ada dalam rekaman. Setelah itu, dilakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang mendukung penelitian sehingga didapat inti penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Bimbingan Islami dan Penerimaan Diri, terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, bimbingan islami yang terdiri dari pengertian bimbingan islami, tujuan bimbingan islami, fungsi bimbingan islami, unsur-unsur bimbingan islami, asas-asas bimbingan islami, metode bimbingan islami, materi bimbingan islami, pendekatan bimbingan islami, dan tahapan bimbingan islami. *Kedua*, penerimaan diri yang terdiri dari pengertian penerimaan diri, ciri-ciri penerimaan diri, faktor-faktor penerimaan diri, dan aspek-aspek penerimaan diri. *Ketiga*, tunanetra yang terdiri dari pengertian

⁴⁴ Hardani, et all, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 163-172.

tunanetra, klasifikasi tunanetra, penyebab tunanetra, karakteristik tunanetra, dan dampak tunanetra.

BAB III, yang terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, deskripsi hasil penelitian di antaranya: gambaran umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan islami pada remaja tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang. *Ketiga*, keadaan penerimaan diri sebelum dan sesudah remaja tunanetra Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.

BAB IV, berisi analisis pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk penerimaan diri remaja tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarasta Pemalang dan analisis keadaan penerimaan diri remaja tunanetra sebelum dan sesudah Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan islami yang diberikan oleh pembimbing agama dapat membentuk penerimaan diri melalui bimbingan islami dengan menggunakan metode ceramah, kelompok, dan keteladanan yang dilaksanakan di mushola dan kelas. Materi yang disampaikan aqidah, fiqh, dan akhlak
2. Keadaan remaja tunanetra sebelum mengikuti bimbingan islami yaitu tidak percaya diri, perasaan emosional, dan hambatan dari lingkungan. Setelah menerima bimbingan islami remaja tunanetra bisa membentuk penerimaan dirinya ditunjukkan dari memahami kelebihan dan kekurangan, percaya diri, menerima kritikan, dan tanggung jawab. Dari ketiga remaja tunanetra 1 subjek sudah bisa membentuk penerimaan diri, sedangkan 2 lainnya masih dalam proses penerimaan diri.

B. Saran

1. Bagi remaja tunanetra agar lebih disiplin dan tidak malas untuk datang ke bimbingan islami, serta bisa meningkatkan rasa positif pada diri dengan menerima kelebihan dan kekurangan.

2. Bagi pembimbing agama agar bisa memberikan materi ceramah yang tidak membosankan dengan metode lainnya, seperti *games* atau *ice breaking*.
3. Bagi tempat penelitian yaitu Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang untuk membuat absensi khususnya pelaksanaan bimbingan islami. Selain itu, melaksanakan penyuluhan atau bimbingan sosial yang dapat menjadi *support system* bagi penerima manfaat (tunanetra).
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan tema yang sama bisa menggunakan metode eksperimen dalam membantu masalah penerima manfaat (tunanetra).

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Akhsin. Pembimbing Agama. Wawancara Pribadi. Pemalang, 14 April 2023.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aulia Oktaviani, Mentari. 2019. “Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram”. *Jurnal Psikoborneo*. Vol.7, No. 4.
- B. Remaja Tunanetra. Wawancara Pribadi. Pemalang, 31 Maret 2023.
- Bastomi, Hasan. 2017. “Menuju Bimbingan Konseling Islam”. *Journal Of Guidance and Counseling*. Vol.1, No. 1.
- Dewi, Nita Angnia. 2017. “Hubungan anatar Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan Peserta Didik”. *Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- E. Remaja Tunanetra. Wawancara Pribadi. Pemalang, 31 Maret 2023.
- Elizabeth B Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- F. Abdullah, Anwar Herlina dan M.I. F Baihaqi. 2021. “Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang memiliki Anak Tunanetra”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 14, No. 1.
- Farid, Achmad. 2016. “Model Bimbingan Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*”. Vol. 6. No. 2.
- Faqih, Ahmad Yanuar. 2019. “Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan di Lembaga Pemasarakatan”. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*. Vol. 2, No. 2.
- Habibah, Syarifah. 2015. “Akhlik dan Etika dalam Islam”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1. No. 4.
- Hardani, et all. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasil Observasi. Pelaksanaan Bimbingan Islami. Pemalang, 31 Maret, 4 dan 14 April 2023.

- Hasil Wawancara. Pelaksanaan Bimbingan Islami. Pemalang, 31 Maret, 4 dan 14 April 2023.
- Huzain, Muhammad. 2020. "Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 12, No. 1, 2020, hlm.103.
- Komariah. 2019. "Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Penyandang Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vo. 6. No. 1.
- Kusumastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Leaflet*. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.
- Lestari, Prima Harsi Kantun. 2019. "Penerimaan Diri Positif Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul". *Jurnal Widia Ortodidaktita*. Vol. 8. No. 5.
- Lestari, Widya dan Rizki Fitlya. 2021. "Citra Diri Penyandang Tunanetra terhadap Diskriminasi dari Lingkungan Sosial". *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 19. No. 2.
- Membela, Sambira. 2018. "Tinjauan Umum Masalah Psikologis dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra". *Jurnal Buana Pendidikan*. Vol. 14, No. 25.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Oktaviani, Mentari Aulia. 2019. "Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram". *Jurnal Psikoborneo*. Vol.7. No. 4.
- Permatasari, Vera dan Witrin Gamayanti. 2016. "Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 3. No. 1.
- Rahayu, Yiyi Dwi Panti dan Latifah Nur Ahyani. 2017. "Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)". *Jurnal Psikologi Perseptual*.
- Rahmah, St. "Penerimaan Diri Remaja Penyandang Disabilitas Netra". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 18. No. 2.
- Ratih, Ayu, Wulandari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2016. "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali". *Jurnal Psikologi Udayana*.

- Rosalena, Viona. 2022. "Bimbingan Islam dalam Penanaman Perilaku Keagamaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu". *Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam*. Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*. Yogyakarta: Katahati.
- Somantri, T. Sujihati . 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Agus. 2013. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Banten: A-Empat.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- T. Remaja Tunanetra. Wawancara Pribadi. Pematang, 31 Maret 2023.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Three Gulton, Son dan I Gusti Ayu Putu Wulan Busisetyani. 2018. "Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi tentang Remaja Tunanetra Perolehan". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 5, No. 2.
- Widayanto. Pengelola Bimbingan Sosial dan Pembimbing Agama. Wawancara Pribadi. Pematang, 31 Maret 2023.
- Widhagadha, Miftah Faridl dan Suryo Ediyono. 2022. "Case Study in Community Empowerment Research in Indonesia". *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*. Vol. 1. No. 1.
- Wulandari, Ayu Ratih dan Luh Kadek Pnade Ary Susilawati. 2016. "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 8. No. 5.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : CHINTIA NURUL INDAHSARI

NIM : 3519002

Fakultas/Prodi : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA TUNANETRA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARASTA PEMALANG

Beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 7 Juli 2023



CHINTIA NURUL INDAHSARI
NIM. 3519002

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.